

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati peran dan posisi yang sangat strategis, baik secara individu maupun secara kolektif. Secara individu pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri dalam bentuk peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang. Secara kolektif (komunal) pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Ukuran kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju-tidaknya keberadaan dan pengelolaan pendidikan di bangsa tersebut.

Hal tersebut senada seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Sisdiknas, Bab III Pasal3).

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Demikian pula, setiap mata pelajaran yang disampaikan di madrasah memiliki arah kepada pencapaian tujuan itu. Tidak terkecuali mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (selanjutnya ditulis TIK). TIK sendiri adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan

pemrosesan, manipulasi, pengolahan, dan transfer (pemindahan) informasi antara media menggunakan teknologi tertentu. (Dirjen Kelembagaan, 2004 : 572).

Mata pelajaran TIK di madrasah idealnya menjadi salah satu sub pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan IT secara benar dan bertanggung jawab.

Disebutkan dengan jelas dalam kurikulum Madrasah Aliyah, bahwa mata pelajaran TIK bertujuan :

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Standar Isi Permendikasn No. 22 Tahun 2006).

Ada dua sasaran pokok yang harus diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Pertama ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada murid atau dengan kata lain sejumlah bahan pelajaran/kurikulum yang harus dipelajari murid, kedua penggunaan metode yang relevan untuk menyampaikan kurikulum atau silabus tersebut sehingga mata pelajaran TIK mudah dipahami/dimengerti oleh peserta didik, dan metode tersebut memberikan faedah yang besar bagi mereka.

Pada sisi lain, beberapa tahun terakhir ini ada paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menjadi semangat baru dalam melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Salah satunya dalam proses pembelajaran menekankan pada

peningkatan kreativitas, aktivitas, dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Sedangkan sebelumnya lebih dominan pada aktivitas guru (*teacher centered*). Perubahan paradigma tersebut tidak sebatas wacana, tetapi telah dituangkan dalam UUSPN Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 2).

Semangat baru itu tumbuh karena ada kesadaran kolektif, bahwa interaksi guru dengan peserta didik merupakan penentu pendidikan, peserta didik sebagai pelaku utama belajar, dan guru sebagai pembimbing, fasilitator, administrator, motivator dan yang membelajarkan peserta didik.

Di lain pihak, kenyataan di madrasah secara praktis menunjukkan bahwa pembelajaran TIK dewasa ini belum mampu mencapai tujuan atau cita-cita ideal yang digariskan dalam tujuan kurikulumnya. Materi TIK masih dominan menekankan pada aspek ingatan/pengetahuan, sedangkan hal yang tidak kalah penting yaitu aspek pengamalan dan pembiasaan yang dituntut oleh mata pelajaran TIK belum optimal. Kenyataan tersebut disebabkan karena banyaknya faktor yang ada.

Ada tiga substansi dasar pembelajaran kurikulum 2004, yaitu pengajaran, bimbingan dan latihan. Ketiga substansi tersebut harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran di madrasah. Akan tetapi dalam realitanya di madrasah,

pelaksanaan pembelajaran TIK menghadapi hambatan yaitu kekurangtersediaan sarana pembelajaran yang memadai dan kekurangpenguasaan guru terhadap pengembangan metodologi pembelajaran. Akibatnya, proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK belum sesuai dengan tujuan kurikuler, yaitu peserta didik belum mampu menguasai kompetensi dalam TIK secara efektif dan efisien.

Apabila dilihat dari kenyataan empirik yang berkenaan dengan aktivitas belajar peserta didik di MAN 1 Bandung, diketahui sementara ini bahwa aktivitas belajar peserta didik cenderung aktif, tetapi masih juga terdapat yang pasif, masih ada diantara mereka yang enggan atau malu-malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan studi dokumentasi awal, diketahui terdapat hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran TIK di madrasah tersebut belum optimal, tidak semua peserta didik memenuhi standar ketuntasan minimal secara langsung, artinya harus diremedial terlebih dahulu¹ (bukti fisik terlampir).

Sedangkan beberapa faktor yang terlibat dalam pembelajaran TIK, misalnya, sarana pembelajaran berupa ruang belajar relatif memadai, tersedianya perpustakaan, dan kualifikasi akademis tenaga pendidik rata-rata lulusan S1. Seharusnya hal tersebut dapat menunjang terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran TIK di madrasah tersebut.

¹ Berdasarkan studi dokumentasi awal, di Kelas XII IPA 3 terdapat 10 siswa dari 24 siswa yang belum tuntas, di Kelas XII IPA 5 terdapat 9 siswa yang belum tuntas dari 24 siswa, di Kelas XII IPS 1 terdapat 8 siswa yang belum tuntas dari 18 siswa, di Kelas XII IPS 2 terdapat 17 siswa yang belum tuntas dari 34 siswa, di Kelas XII IPS 2 terdapat 16 siswa yang belum tuntas dari 24 siswa, di Kelas XII IPS 4 terdapat 18 siswa yang belum tuntas dari 23 siswa. Siswa yang belum tuntas tersebut sebelum dilakukan proses remedial.

Dari deskripsi di atas nampak ada masalah dalam pembelajaran TIK, yakni disatu sisi aktivitas dan hasil belajar TIK belum optimal, sedangkan pada sisi lain beberapa faktor yang terlibat dalam pembelajaran TIK, dianggap sudah memenuhi standar kebutuhan pembelajaran, yang seharusnya hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

Dilandasi dengan latar belakang itulah penulis memfokuskan penelitian ini pada apa saja faktor-faktor yang menimbulkan problematika pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung dan bagaimana upaya mengatasi problem tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, dan sepengetahuan penulis, belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai masalah ini di MAN 1 Bandung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, khususnya berkenaan dengan focus masalah yang menyangkut **“PROBLEMATIKA DAN PEMECAHANNYA DALAM PEMBELAJARAN TIK; Studi Kasus di MAN 1 Bandung”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa inti masalahnya dapat diidentifikasi bahwa adanya berbagai faktor yang menimbulkan problem pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung. Dari identifikasi masalah tersebut, permasalahannya dirumuskan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan program pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung ?
3. Apa saja yang menjadi problem pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung ?
4. Bagaimana upaya mengatasi problem pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menimbulkan problematika pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan problematika pembelajaran TIK di Madrasah tersebut diharapkan dapat ditemukan upaya pemecahannya sehingga proses pembelajaran TIK dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kebijakan program pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.
2. Proses pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.
3. Problem pembelajaran TIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung.
4. Upaya mengatasi problem pembelajaran TIK di MAN 1 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna bagi para ahli dalam bidang pembelajaran khususnya pembelajaran TIK, sebagai bahan acuan dan kajian ilmu pengetahuan bidang TIK.

2. Secara praktis

- a. Bagi para pengambil kebijakan khususnya di lingkungan Kementerian Agama maupun di Madrasah Aliyah, penelitian ini diharapkan berguna dalam menetapkan kebijakan mengembangkan pembelajaran, khususnya mata pelajaran TIK dan dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan problematika yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut, guna meningkatkan proses dan hasil belajar TIK di Madrasah Aliyah sehingga tujuan kurikuler pembelajaran TIK tercapai dengan efektif dan efisien

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu pihak madrasah dalam melaksanakan pembelajaran TIK sehingga pelaksanaannya berlangsung dengan kondusif, sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan hasilnya mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.